

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan berproses yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau di lingkungan keluarga.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Bahan ajar tersebut berupa interaksi antara manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dengan belajar seseorang akan dapat merubah dirinya kearah yang lebih baik. Baik dari segi kualitas, maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Inti dari kegiatan pendidikan adalah suatu proses belajar, karena dengan belajar tujuan pendidikan akan tercapai.

Jumanta Hamdayama (2016:28), menyatakan “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau mendapat melakukan sesuatu”. Menurut Baharudin dan Wahyuni (2015:13), menyatakan “Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.

Menurut Purwanto (2016:185), menyatakan “Belajar adalah kegiatan sengaja yang menimbulkan perubahan perilaku pada pembelajar”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan suatu proses didalam kepribadian manusia dan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan dan adanya proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Dermawan, Deni dan Wahyudin, Dinn (2018:10), menyatakan “Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap”. dalam Zainal Aqib (2013:67), “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”.

Menurut Uzer Usman Menurut Nasution dalam Zainal Aqib (2013:67), “Mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Sardiman (2016:47), menyatakan “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik dan mewariskan kebudayaan serta saling memengaruhi melalui pemikiran pemikiran mereka.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Erwin Widiasworo (2017:15), menyatakan “Pembelajaran adalah suatu system atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara

efektif dan efisien. Menurut Suryadi dan Berdiati(2018:95), menyatakan “Pembelajaran adalah sebuah kegiatan dinamis yang rentan dengan masalah, baik yang berkaitan dengan masalah social maupun metodologis”.

Winkel dalam Ihsana(2017:51), menyatakan “pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkain kejadian internal yang berlangsung di dalm diri peserta didik”.

Menurut Purwanto (2016:185), menyatakan “Pembelajaran adalah pengorganisasian sumber daya, fasilitas dan lingkungan untuk mengusahakan kegiatan belajar siswa”.Berdasarkan pendapat yang dikemukakan beberapa para ahli, maka penulis menarik kesimpulan, bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Istirani dan Intan Pulungan (2017 : 19) Menyatakan “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan hasil belajar yang diharapkan”. Dan menurut Winkel dalam Purwanto (2016:45), menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Dan Purwanto (2016:49), menyatakan “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usah pendidikan”. Menurut Abdulrahman dalam Asep Jihad (2013:14) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas,penulismenyimpulkan, bahwa hasil belajaradalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar baik dalam ilmu pengetahuan maupun akhlak anak tersebut

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Dimayanti dan Mudjiono (2013:236-253) menyatakan faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a) Faktor intern
  - 1. Sikap terhadap belajar
  - 2. Motivasi belajar
  - 3. Konsentrasi belajar
  - 4. Mengolah bahan belajar
  - 5. Menyimpan perolehan hasil belajar
  - 6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
  - 7. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
  - 8. Rasa percaya diri siswa
  - 9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
  - 10. Kebiasaan belajar
  - 11. Cita-cita siswa
- b) Faktor ekstern
  - 1. Guru sebagai Pembina siswa belajar
  - 2. Prasarana dan sarana pembelajaran
  - 3. Kebijakan penilaian
  - 4. Lingkungan sosial siswa di sekolah
  - 5. Kurikulum sekolah

## **6. Pengertian Metode**

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.Menurut Aqib Zainal dan Murtadlo (2016:9) “Metode berasal dari bahasa Yunani ”methodos” yang berarti cara atau jalan yang diempuh. Jadi,metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuanyang telah ditetapkan.Dalam kegiatan pembelajaran ,metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Wina Sanjaya dalam Istarani (2014:1) menyatakan “Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”. Selanjutnya Joni dalam Sri Anitah

(2014:2) menyatakan “Metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sumiati dan Asra (2013:xiii) menyatakan “Metode adalah cara mengajarnya itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

### **7. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan para guru dalam pembelajaran untuk mencapai dan memperjelas tujuan pembelajaran. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:84), “Demonstrasi adalah sebuah upaya atau praktek dengan menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperoleh dan didapatkan ketika berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika ada perbedaan”.

Menurut Miftahul Huda, (2014:231) “Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa”. Selanjutnya Abdul Majid, (2016:197) menyatakan “Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar”.

Berdasarkan uraian dari atas dapat disimpulkan demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan.

### **8. Langkah Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi**

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi menurut Istarani (2016:30), adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan

4. Menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
6. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan
7. Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan
8. Penutup

## **9. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Menurut Istarani, (2014:31) menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan

### **a. Kelebihan**

1. Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik
2. Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
3. Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran
4. Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat dapat terlihat hasilnya
5. Demonstrasi sering kali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik
6. Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan pelajaran yang dijelaskan

### **b. Kelemahan**

Menurut Syaiful Bahri dalam Istarani (2016:33) yaitu :

1. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
3. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan
4. Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi dianggap gagal sehingga dapat mengakibatkan model ini tidak efektif lagi
5. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan, dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah
6. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.
- 7.

## **10. Pengertian Tindakan Kelas (PTK)**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, yang disingkat CAR). Dalam Penelitian Tindakan Kelas guru memberikan tindakan kepada siswa. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data. Menurut Elliot dalam Suryadi dan Berdiati (2018:86), menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di mana guru berkolaborasi di antara sesama, mengevaluasi tindakan yang mereka lakukan, mengartikulasi penerapan nilai-nilai yang mereka anut dalam melaksanakan tugas sebagai guru, melakukan refleksi untuk menyadari kelemahan-kelemahan teoritis yang mereka gunakan.

Menurut Setiawan Risky (2017:10), “PTK adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas”. Menurut Suharsimi Arikunto (2015:124), “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Hendriana Heris dan Afrilianto (2017:34), tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas, masukan, proses dan hasil pembelajaran;
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran;
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran;
4. Meningkatkan kolaborasi antar guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:124,125,129), menyatakan “Tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya dan meningkatkan respon siswa dengan menerapkan metode mengajar baru”.

Menurut Muliawan (2018:3) menyatakan “Tujuan PTK adalah untuk meneliti objek atau sasaran pendidikan yang mempengaruhi hasil pembelajaran di kelas dan bertujuan untuk meneliti dan menelusuri akar persoalan yang muncul di kelas”.

### **c. Langkah-langkah Pelaksanaan PTK**

Menurut Aqib,Zainal (2010:8),langkah-langkah pelaksanaan dalam PTK adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan perbaikan
2. Melaksanakan tindakan
3. Mengamati
4. Melakukan refleksi

### **d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Creswell dalam Suryadi dan Berdiati(2018:95-96), manfaat PTK adalah sebagai berikut:

1. Mendorong perubahan di satuan pendidikan.
2. Menggalang demokratis dalam pembelajaran dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran.
3. Membangkitkan setiapn anggota kelas untuk terlibat dalam kolaborasi proyek.
4. Menempatkan guru dan para penanggung jawab pendidikan sebagai pembelajar yang selalu berupaya untuk mempersempit kesenjangan antara visi pendidikan mereka dengan praktik pembelajaran
5. Mendorong para pendidik untuk selalu mengevaluasi praktik pembelajaran yang dilakukan
6. Sebagai wahan untuk menerapkan dan menguji coba ide-ide



Muliawan (2018:4), menyatakan “Manfaat PTK adalah mencari solusi dan jalan keluar terbaik yang bias dilakukan untuk menyelesaikannya dan untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

#### **e. Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Devi dalam Tampubolon (2014:38), memiliki sejumlah kelebihan penelitian tindakan kelas jika dilaksanakan dengan baik, sebagai berikut:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual.
2. Menggunakan kerangka berpikir yang teratur untuk pemecahan masalah dan pengembangan baru yang lebih unggul dari cara-cara yang ada sebelumnya.
3. Berdasarkan observasi yang nyata dan objektif
4. Fleksibel, spesifik, dan inovatif
5. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran
6. Dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum di sekolah
7. Dapat digunakan untuk peningkatan/pembinaan profesionalisme guru
8. Hasil PTK harus diseminarkan di sekolah, sekaligus untuk diseminarkan kepada stakeholders pendidikan
9. Pemanfaatan lainnya seperti untuk pengembangan keilmuan lain.

#### **f. Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Swarsih dalam Saur Tampubolon (2014:39) kelemahan PTK adalah sebagai berikut:

1. Peneliti adalah guru/dosen yang memiliki pengetahuan penelitian sangat terbatas karena sekama ini cenderung memoelajari/mempraktekkan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian pengembangan.
2. Keterbatasan waktu
3. Dalam memilih strategi, model, metode, media dan alat peraga sering kuraang tepat.
4. Kurang memaknai manfaat hasil PTK
5. Belum ada sistematika proposal dan laporan hasil PTK yang baku
6. Masih ada pihak lembaga pendidikan yang kurang member dukungan
7. Kurang tertib ilmiah
8. Tujuan penelitian bersofat situasional
9. Sampel terbatas dan jadwal PTK sering kurang sesuai dengan jadwal pelaksanaan program pembelajaran di sekolah

## **11. Pendidikan dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Menurut Marjono (2014:167) menyatakan bahwa:

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis menarik kesimpulan, bahwa IPA adalah secara rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta.

### **a. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP), (Ahmad Susanto 2014:171) sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

### **b. Manfaat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Manfaat IPA adalah agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, tentang alam sekitar, mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan

sekitar. Meningkatkan pembelajaran IPA, siswa bersifat ingin tahu, tekun, mampu mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

## **12. Materi Pelajaran**

### **A. Materi Pembelajaran Gaya**

Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak sadar kita melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Pada saat kita membuka atau menutup pintu kita melakukan gaya dengan berupa dorongan dan tarikan. Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. Gaya yang dikerjakan pada suatu benda benda tersebut. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda yang semula diam menjadi bergerak, menyebabkan benda yang semula bergerak menjadi berhenti atau berubah arah, atau merubah bentuk benda.

Sebagai contoh, pada saat kamu menendang bola maka bola akan bergerak dan berubah arahnya. Sedangkan contoh perubahan bentuk benda karena pengaruh gaya ketika kamu bermain dengan plastisin. Kamu dapat membuat berbagai macam bentuk. Gaya tangan dapat menyebabkan bentuk plastisin berubah sesuai dengan bentuk yang diinginkan contoh gambar sebagai berikut :



Gambar 1 : Platinin  
Sumber : Muhammad Agung (2009)

Besar kecilnya gaya dapat diukur menggunakan alat yang bernama neraca pegas atau dynamometer. Sedangkan satuan gaya dinyatakan dalam satuan Newton yang biasa ditulis dengan huruf N. Kata Newton diambil dari nama Sir Isaac Newton,

seorang ahli matematika dan ilmuwan besar. Besarnya gaya yang diperlukan untuk menarik benda akan ditunjukkan oleh jarum pada skala dynamometer.berikut ini adalah jenis-jenis gaya:

a. Gaya Magnet

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet alam adalah sejenis logam yang pertama kali ditemukan di kota magnesia. Magnet memiliki kekuatan yang sering menarik jarum, paku, atau benda lainnya yang terbuat dari besi atau dari baja. Kekuatan ini disebut gaya magnet.



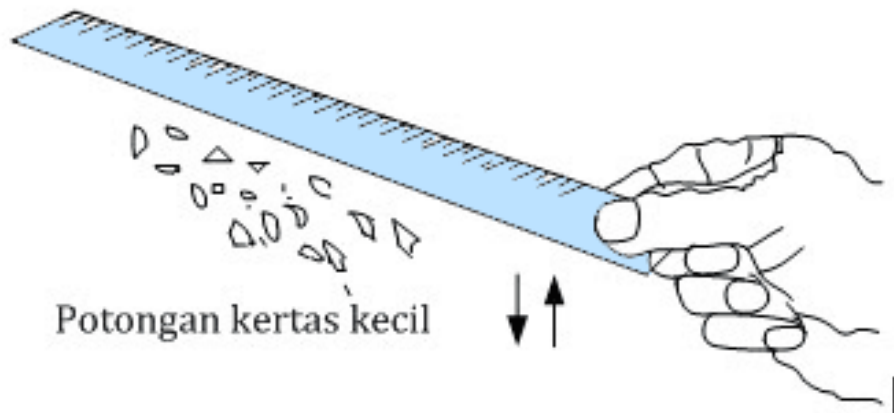
***Magnet menarik paku.***

Gambar 2 : Gaya Magnet

Sumber: Ayuningtias(2017)

b. Gaya Listrik Statis

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Kita dapat melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya listrik statis. Coba kalian gosok-gosokkan penggaris plastik pada rambut kalian. Siapkan juga kertas yang disobek-sobek halus. Setelah digosokkan berulang kali pada rambut, dekatkan penggaris pada potongan-potongan kertas. Kalian akan melihat potongan kertas tertarik kearah penggaris. Penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik



Gambar 3 : gaya listrik statis

Sumber : Yuksina (2016)

#### c. Gaya Otot

Kekuatan yang dihasilkan oleh otot manusia disebut gaya otot. Gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban atau sedang senam di sekolah. Apabila kita sering melakukan olahraga maka otot akan bertambah besar dan kuat.



Gambar 4 : gaya otot

Sumber : Muhammadishak (2017)

#### d. Gaya Gravitasi Bumi

Gaya Gravitasi bumi adalah kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah. Bila kita melempar benda ke atas, baik dari kertas, pensil atau benda lain maka semua benda itu akan jatuh ke bawah. Berbeda bila diluar angkasa para astronot tidak merasakan gaya gravitasi, akibatnya mereka akan melayang-layang bila berada diluar angkasa.



Gambar 5 : Gaya gravitasi  
 Sumber : Syifa gaya (2017)

a. Gaya Pegas

Kekuatan yang ditimbulkan oleh karet atau pegas yang diregangkan. Misalnya saat kamu bermain panahan, karet mampu mendorong anak panah terlontar dengan cepat dan jauh.



Gambar 6 : Gaya pegas  
 Sumber : Mella septianingsih (2017)

b. Gaya Gesek

Bila kedua benda saling bergesekan, maka antara keduanya akan muncul gaya gesek. Gaya gesek bisa menguntungkan dan merugikan. Bila kita berjalan di jalan yang kering, antara sepatu dan jalan akan muncul gaya gesek. Gaya gesek ini

membantu kita untuk bisa berjalan. Bayangkan bila jalanan licin, maka gaya geseknya akan kecil dan kita akan kesulitan untuk berjalan.



Gambar 7 : Gaya gesek  
Sumber : Pratama diwo (2016)

## **B.Kerangka Berpikir**

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, di mana perubahan tersebut relatif menetap sehingga mempengaruhi perbuatannya dari sebelum ia mengalami situasi tersebut, dan dari hal yang belum diketahui menjadi hal yang telah ia ketahui.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai pada kegiatan pembelajaran karena adanya penambahan pengetahuan dan perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang teratur. Hasil belajar menyangkut skor atau nilai belajar siswa itu sendiri.

Untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPA guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus menggunakan satu metode saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang menarik perhatian siswa dan tidak membosankan agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Pembelajaran IPA difokuskan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tentang gejala yang terjadi disekitar.

Dalam suatu proses belajar mengajar ada unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran IPA tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. Dimana metode demonstrasi adalah metode mengajar yang memperagakan ataupun mempraktikkan dengan tujuan mempermudah siswa untuk memahami. Dengan demikian para siswa diajak untuk dapat melihat, mendengar, meraba bahkan siswa dapat mempraktekkan secara langsung sekaligus dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA, dalam materi Gaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Pokok Bahasan Gaya kelas IV di SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018-2019.

### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu



didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran di dalam mata pelajaran IPA.
2. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan dan adanya proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di dalam mata pelajaran IPA.
3. Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar baik dalam ilmu pengetahuan maupun akhlak anak tersebut.
5. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.
6. Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan.
7. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di mana guru berkolaborasi di antara sesama, mengevaluasi tindakan yang mereka lakukan, mengartikulasi penerapan nilai-nilai yang mereka anut dalam melaksanakan tugas sebagai guru, melakukan refleksi untuk menyadari kelemahan-kelemahan teoritis yang mereka gunakan.
8. Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.
9. Gaya adalah gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak.